

PREDIKTOR STRES, KECEMASAN, DAN KELELAHAN PSIKOLOGI PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Insiyah¹, Endang Caturini Sulistyowati²

¹² Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surakarta

E-Mail: insiyahkamal@gmail.com

Abstrak

Perkuliahan dalam jaringan (daring) merupakan solusi yang terbaik yang diambil saat pandemi COVID-19, namun disisi lain bisa menimbulkan konsekuensi baru. Mahasiswa yang dalam rentang usia dewasa muda rentan mengalami masalah psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi. Hal ini dikarenakan kekhawatiran tertular COVID-19, kesulitan memahami materi perkuliahan secara daring, keterbatasan aktifitas, dan kebosanan selama masa stay at home. Durasi pandemi yang lama menyebabkan kelelahan psikologis yang berakibat pada peningkatan ketidakpatuhan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediktor stres, kecemasan, dan kelelahan psikologi pada mahasiswa keperawatan di era pandemi COVID-19. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional, pemilihan sampel menggunakan *quota random sampling* dan didapatkan sejumlah 410 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah *Perceived Stress Scale* (PSS 10), *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS), dan *Fatigue Assesment Scale* (FAS). Hasil Uji Spearman Rank menunjukkan dukungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan stres ($p\text{ value}=0,000$), kecemasan ($p\text{ value}=0,011$), dan kelelahan psikologi ($p\text{ value}=0,004$). Sedangkan hasil Uji Regresi Logistik Berganda bahwa dukungan sosial merupakan prediktor stres ($p\text{ value}=0,000$), kecemasan ($p\text{ value}=0,000$), dan dukungan sosial ($p\text{ value}=0,000$). Dukungan sosial merupakan prediktor paling dominan pada stres, kecemasan, dan kelelahan psikologi pada mahasiswa keperawatan di era pandemi COVID-19, hasil ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan intervensi keperawatan berbasis dukungan sosial untuk mengatasi masalah stres, kecemasan, dan kelelahan psikologi pada mahasiswa.

Kata Kunci: Kecemasan; Kelalahan Psikologi; Mahasiswa Keperawatan; Stres

Received : Desember 16, 2022 Accepted : January 10, 2023

How to cite : Insiyah and Sulistyowati, E. C. (2023) 'PREDIKTOR STRES, KECEMASAN, DAN KELELAHAN PSIKOLOGI PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI ERA PANDEMI COVID-19', *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(1), pp. 31–41. (DOI: 10.52236/ih.v11i1.261)

OPEN ACCESS @ Copyright Politeknik Insan Husada Surakarta 2023

PREDICTORS OF STRESS, ANXIETY, AND PSYCHOLOGICAL FATIGUE IN NURSING STUDENTS IN THE COVID-19 PANDEMIC ERA

Insiyah¹, Endang Caturini Sulistyowati²

¹² School of Nursing, Health Polytechnic of Surakarta
E-Mail: insiyahkamal@gmail.com

Abstract

Online learning is the best solution taken during the COVID-19 pandemic, but on the other hand they can have new consequences. Students who are in the young adult age range are prone to experiencing psychological problems such as stress, anxiety, and depression. This is due to fears of contracting COVID-19, difficulty understanding online learning materials, limited activities, and boredom during the stay at home period. The long duration of the pandemic causes psychological fatigue which results in increased non-compliance with health protocols. This study aims to determine the predictors of stress, anxiety, and psychological exhaustion in nursing students during the COVID-19 pandemic. The research design used was descriptive correlational, the sample selection used quota random sampling and a total of 410 respondents were obtained. The instruments in this study were the Perceived Stress Scale (PSS 10), the Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS), and the Fatigue Assessment Scale (FAS). The results of the Spearman Rank test showed that social support had a significant relationship with stress (p value=0.000), anxiety (p value=0.011), and psychological exhaustion (p value=0.004). Meanwhile, the results of the Multiple Logistic Regression Test showed that social support was a predictor of stress (p value=0.000), anxiety (p value=0.000), and social support (p value=0.000). Social support is the most dominant predictor of stress, anxiety, and psychological fatigue in nursing students in the era of the COVID-19 pandemic. These results can be used as a basis for developing social support-based nursing interventions to address problems of stress, anxiety, and psychological fatigue in students.

Keywords: *Anxiety; Nursing Student; Psychological Fatigue; Stress*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2014 kesehatan jiwa adalah suatu kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Kemenkumham, 2014). Namun demikian perubahan situasi dan kondisi seperti adanya pandemi covid 19 memberikan dampak tersendiri terhadap munculnya masalah kesehatan jiwa dari berbagai golongan usia.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Ini telah membuat otoritas publik dan area lokal dunia semakin sadar akan penyebaran Covid (Dong & Bouey, 2020). Perkembangan pandemi COVID-19 mempengaruhi kesehatan yang sebenarnya, tetapi juga mempengaruhi kesehatan emosional orang-orang di seluruh dunia

(Giacalone *et al.*, 2020). Pendekatan besar-besaran telah dibutuhkan oleh negara-negara yang terkena dampak dengan tujuan akhir untuk menghentikan penularan kontaminasi, salah satunya di Indonesia. Indonesia telah melaksanakan pembatasan berskala besar yang kemudian berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 06 Tahun 2021 memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat berbasis mikro dan mengoptimalkan posko penanganan *corona virus disease* 2019 (COVID 19) di tingkat desa dan kelurahan untuk pengendalian penyebaran *corona virus disease* 2019 (COVID 19). Tidak ada pengecualian di bidang diklat, sejak tujuh hari ketiga bentangan Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) telah melaksanakan semua kegiatan diselesaikan secara *online* termasuk di tingkat perguruan tinggi untuk mencegah penularan COVID-19.

Strategi untuk mencegah penularan COVID-19 selain bermanfaat untuk menekan tingginya angka kejadian COVID-19, di sisi lain juga membawa dampak bagi masyarakat termasuk mahasiswa. Beberapa masalah psikologis antara lain stres, kecemasan, dan kelelahan psikologis dapat muncul sebagai akibat dari pembelajaran daring. Kecemasan adalah suatu kondisi individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi kecemasan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Perkuliahan dalam jaringan (daring) atau perkuliahan tanpa tatap muka merupakan solusi yang terbaik yang diambil saat pandemi COVID-19, namun disisi lain bisa menimbulkan konsekuensi baru. Dampak psikologis bagi mahasiswa tingkat pertama dimungkinkan karena kurangnya dukungan orangtua terkait jurusan yang dipilih, adanya masa transisi antara sekolah menengah atas menuju masa perkuliahan dan adaptasi dengan lingkungan sekitar, pergaulan maupun gaya hidup yang berubah. Mahasiswa tingkat menengah memiliki tuntutan akademik yang mulai banyak dikarenakan organisasi intra maupun ekstra kampus yang menyita waktu dan energi selama periode kepengurusan. Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki tuntutan untuk segera menyelesaikan tugas belajar, persiapan mencari pekerjaan, menyelesaikan tugas akhir, magang maupun hal-hal yang berkaitan dengan tugas semester akhir. Depresi yang dialami mahasiswa selama masa pandemi covid-19 berada pada beberapa tingkat berkaitan dengan akademik, finansial dan waktu yang mempengaruhi kesehatan fisik maupun mental. Mahasiswa mengalami gangguan mood ringan (25,7%), depresi berat (12,2%), depresi rendah (8,1%), depresi sedang (0,7%), dan ekstrem (0,7%) (Santoso *et al.*, 2020).

Jumlah penduduk dunia yang mengalami kecemasan sebesar 3,6%, di Indonesia sendiri jumlah penderita kecemasan sebesar 3,3 % (World Health Organization, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Twenge dan Joiner (2020) di Amerika Serikat, gangguan kecemasan meningkat 3 kali lipat pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 pada kelompok orang dewasa. Menurut Terlizzi dan Villarroel (2020) presentase kelompok orang dewasa yang paling banyak menderita kecemasan berada pada rentang umur 18-29 tahun.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 (Kemenkes RI, 2018a), penduduk Indonesia berusia lebih dari 15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional sebesar 9,8%. Berdasarkan hasil Riskesdas Jawa Tengah 2018 (Kemenkes RI, 2018b) didapatkan hasil penduduk Jawa Tengah berusia lebih dari 15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional sebesar 7,71%. Berdasarkan data kelompok umur dapat dilihat apabila semakin tua maka gangguan mental emosional akan semakin tinggi, dengan rincian pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 8,07% dan kelompok usia lebih dari 75 tahun sebesar 11,31%. Di Kota Surakarta penderita gangguan mental emosional pada penduduk berusia lebih dari 15 tahun sebesar 5,51%.

Penduduk berusia lebih dari 15 tahun salah satunya adalah kelompok mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wu *et al.* (2020) pada mahasiswa di sejumlah universitas di Tiongkok menunjukkan hasil mahasiswa mengalami kecemasan yang cukup tinggi dikarenakan pembelajaran *online* dan penyakit epidemi, kecemasan tertinggi terjadi pada kelompok mahasiswa tahun pertama. Islam *et al.* (2020) dalam penelitian di sebuah universitas di Bangladesh menunjukkan hasil mahasiswa tahun pertama yang mengalami kecemasan sedang hingga berat sebanyak 61%. Menurut Kurniawan dan Ngapiyem (2020) di sebuah sekolah tinggi ilmu kesehatan di Yogyakarta menunjukkan hasil mahasiswa tahun pertama yang mengalami kecemasan sebesar 67%.

Dewasa muda adalah fase transisi dari remaja menuju dewasa dimana seorang individu mulai memilih jalan hidupnya sendiri dengan prinsip yang ia pegang dan tidak bergantung kepada orang lain. Seorang dewasa muda dituntut untuk semakin mandiri, bertanggung jawab, dan mudah beradaptasi dengan keadaannya untuk bisa berperan dalam kehidupan sosial. Apabila seorang dewasa muda tidak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan pengalaman-pengalamannya maka akan timbul masalah mental emosional yang merupakan salah satu masalah kesehatan jiwa. Masalah kesehatan jiwa pada dewasa muda dapat

mempengaruhi kesehatan fisik dan mental serta terbatasnya kesempatan untuk mengisi kehidupan yang lebih baik pada usia dewasa (Viora, 2018).

Sebuah penelitian terhadap mahasiswa keperawatan didapatkan sebagian besar mahasiswa mengalami stres sedang (38,57%), sebagian mengalami stres berat (28,57%), dan stres ringan sebanyak (32,86%). Stres yang dialami mahasiswa akibat wabah COVID-19 ini dipengaruhi oleh adanya ketakutan tertular COVID-19, kekhawatiran saat pergi keluar rumah, kebosanan saat melakukan *distancing*, dan kesulitan memahami materi saat perkuliahan daring. Wabah COVID-19 menimbulkan banyak perubahan dan tekanan. Ditambah dengan keterbatasan aktivitas dan kebosanan selama *stay at home* juga menjadi stresor tambahan yang menimbulkan stres bagi mahasiswa selama pandemic COVID-19 (Sari, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), beberapa peningkatan ketidakpatuhan dengan tindakan perlindungan kesehatan terkait COVID-19 kemungkinan besar merupakan produk dari kelelahan pandemi. Kelelahan pandemi diyakini oleh WHO sebagai bentuk ekspresi diri pada tingkat perilaku melalui semakin banyak orang yang tidak cukup mengikuti rekomendasi dan batasan, dan mengurangi upaya mereka untuk terus mendapat informasi tentang pandemic (*World Health Organization*, 2020).

Kelelahan karena pandemi sejauh ini hanya berasal dari pengamatan perilaku. Kurangnya pengukuran langsung pada kelelahan pandemi membuat beberapa orang mempertanyakan pentingnya atau bahkan keberadaan kelelahan pandemi, sejak itu pola perilaku juga dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain (misalnya, penurunan persepsi ancaman dari penyakit). Singkatnya, masih belum jelas bagaimana mengukur dan mengukur kelelahan pandemi, siapa yang kemungkinan besar untuk mengalaminya, emosi dan persepsi apa yang berhubungan dengannya, dan seberapa besar pengaruhnya terhadapnya perilaku orang. Karena itu, sangat penting untuk membuat konsep kelelahan pandemi secara individu, menguraikan itu dari korelasi dan konsekuensinya (Lilleholt *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka peneneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan prediktor stress, kecemasan, dan kelelahan psikologi pada mahasiswa keperawatan di era pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prediktor stres, kecemasan, dan kelelahan psikologi pada mahasiswa keperawatan di era pandemi COVID-19.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 308 responden yang dipilih dengan teknik *quota random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini: 1) bersedia menjadi responden, 2) berusia 18-27 tahun, c) mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surakarta, sedangkan untuk kriteria eksklusi: 1) mahasiswa tidak aktif, 2) responden tidak menyelesaikan proses penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah *Perceived Stress Scale* (PSS 10), *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS), dan *Fatigue Assesment Scale* (FAS). Analisis data pada uji *Spearman Rank (Rho)* dan Regresi Logistik Berganda dengan p value $<0,05$. Penelitian ini telah lolos uji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan nomor *Ethical Clearance*: No.LB.02.02/1.1 /6924.1 /2021. Pengambilan data penelitian dilakukan secara *online* dengan menggunakan media *WhatsApp Group*, *Zoom Meeting Room*, dan *Google Form*.

HASIL

Hasil Uji Spearman pada Tabel 1 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat stres dengan nilai koefisien $-0,326$ dan p value $0,000$. Sedangkan pada komponen sosial demografi yang lain seperti umur, jenis kelamin, tahun belajar, geografis, ketersediaan fasilitas internet dan penghasilan orang tua tidak berhubungan dengan kejadian stress (p value >0.05).

Tabel 1. Hubungan sosial demografi dengan stres mahasiswa selama pandemi COVID-19

Karakteristik Sosial Demografi	Stres	
	<i>Correlation Coefficient (Rs)</i>	<i>P value</i>
Umur	0.020	0.683
Jenis kelamin	0.000	0.996
Tahun belajar	0.021	0.673
Geografis	-0.020	0.689
Fasilitas internet	-0.082	0.098
Penghasilan orang tua	0.042	0.394
Dukungan sosial	-.326**	0.000

Hasil Uji Spearman pada Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tahun belajar dan tingkat kecemasan p value $0,024$. Komponen dukungan sosial juga berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan dengan p value $0,011$. Sedangkan pada komponen sosial demografi yang lain seperti umur, jenis kelamin, geografis, ketersediaan

fasilitas internet dan penghasilan orang tua tidak berhubungan dengan kejadian kecemasan ($p\text{ value}>0.05$).

Tabel 2. Hubungan sosial demografi dengan kecemasan mahasiswa selama pandemi COVID-19

Karakteristik Sosial Demografi	Kecemasan	
	<i>Correlation Coefficient (Rs)</i>	<i>P value</i>
Umur	-0.077	0.120
Jenis kelamin	-0.033	0.509
Tahun belajar	-0.111*	0.024
Geografis	-0.011	0.829
Fasilitas internet	-0.054	0.275
Penghasilan orang tua	0.048	0.334
Dukungan sosial	- 0.125*	0.011

Hasil Uji Spearman pada Tabel 3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kelelahan psikologi dengan $p\text{ value}$ 0,039. Pada komponen dukungan sosial dan kecemasan juga berhubungan signifikan dengan $p\text{ value}$ 0,004. Sedangkan pada komponen sosial demografi yang lain seperti umur, tahun belajar, geografis, ketersediaan fasilitas internet dan penghasilan orang tua tidak berhubungan dengan kejadian stress ($p\text{ value}>0.05$).

Tabel 3. Hubungan sosial demografi dengan kelelahan psikologi mahasiswa selama pandemi COVID-19

Karakteristik Sosial Demografi	Kelelahan Psikologi	
	<i>Correlation Coefficient (Rs)</i>	<i>P value</i>
Umur	- 0.035	0.484
Jenis kelamin	- 0.102*	0.039
Tahun belajar	- 0.030	0.551
Geografis	- 0.013	0.795
Fasilitas internet	0.007	0.891
Penghasilan orang tua	- 0.044	0.377
Dukungan sosial	- 0.141**	0.004

Hasil Uji Logistik Berganda pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dukungan sosial menjadi prediktor stres dengan $p\text{ value}$ 0,000, selain itu pada komponen jenis kelamin juga menjadi prediktor stres dengan $p\text{ value}$ 0,009. Pada variabel kecemasan diketahui dukungan sosial merupakan prediktor kecemasan dengan $p\text{ value}$ 0,000, komponen penghasilan orang tua juga menjadi prediktor kecemasan dengan $p\text{ value}$ 0,003. Sedangkan pada prediktor variabel kelelahan psikologis= yaitu dukungan sosial dengan $p\text{ value}$ sebesar 0,000.

Tabel 4. Faktor prediktor kejadian stres, kecemasan, dan kelelahan psikologi pada mahasiswa keperawatan di era pandemi COVID-19

Variabel	Faktor Prediktor	β	SE	$p\text{ value}$	OR
Stres	Jenis kelamin	-1.051	0.403	0.009	0.350
	Dukungan sosial	1.545	0.216	0.000	4.687
	Constant	0.288	0.452	0.525	1.333
Kecemasan	Penghasilan orang tua	0.604	0.206	0.003	1.829
	Dukungan sosial	0.731	0.206	0.000	2.078
	Constant	-1.398	0.360	0.000	0.247

Kelelahan psikologi	Dukungan sosial	1.142	0.208	0.000	3.133
	Constant	-0.792	0.142	0.000	0.453

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan stres berhubungan negatif secara signifikan dengan dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bukhari dan Afzal (2019) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan negatif dengan stres pada mahasiswa.

Hasil lain pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan secara signifikan berhubungan negatif dengan tahun belajar pada mahasiswa keperawatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Islam *et al.* (2020) yang tidak menjelaskan adanya peningkatan kecemasan pada kelompok mahasiswa yang lebih tua. Hasil lain pada variabel kecemasan yaitu kecemasan memiliki hubungan negatif secara signifikan dengan dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bukhari dan Afzal (2019) dimana dukungan sosial memiliki hubungan negatif dengan kecemasan.

Kelelahan psikologi pada penelitian ini menunjukkan bahwa berhubungan secara signifikan dengan jenis kelamin mahasiswa keperawatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Oducado *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan signifikan dengan tingkat kelelahan mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelelahan psikologi berhubungan dengan dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kizhakkeveetil *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa hubungan dengan anggota keluarga berhubungan dengan tingkat kelelahan mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor prediktor pada kejadian stres, kecemasan, dan kelelahan psikologi mahasiswa keperawatan. Menurut García-León *et al.* (2019) ketika seseorang menghadapi situasi yang mengancam, seseorang akan mengalisis sumber yang dimiliki untuk menghadapi situasi tersebut. Hal ini akan menghasilkan persepsi stres sehingga berakibat pada respon emosional dan fisik.

Hasil ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan agar dapat beradaptasi dengan stresor yang ada. Menurut Bukhari dan Afzal (2019) dukungan sosial yang dirasakan seorang individu merupakan persepsi ketika mendapatkan sumber daya (emosional dan informasional) ketika berhubungan sosial pada waktu yang dibutuhkan. Apabila individu merasa didukung maka kebutuhan emosional mereka terpenuhi sehingga dapat meningkatkan persepsi dicintai, diperhatikan, dan dipahami oleh orang-orang penting.

Beberapa penelitian menunjukkan keluarga menjadi dukungan sosial paling penting bagi mahasiswa (Shao *et al.*, 2020; Tran *et al.*, 2018). Menurut Shao *et al.* (2020) kenyamanan emosional yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan secara fisik dan psikologis pada mahasiswa. Ye *et al.* (2020) menjelaskan anggota keluarga merupakan orang terdekat dan sumber terbaik dalam mencari pertolongan selama masa karantina mandiri, anggota keluarga harus saling mendukung dengan komunikasi yang intens dan terbuka.

Faktor prediktor lain pada stres yang didapatkan pada penelitian ini yaitu jenis kelamin. Hasil penelitian Alyoubi *et al.* (2021) menemukan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat depresi, kecemasan, dan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Pada mahasiswa perempuan munculnya gejala depresi, kecemasan, dan stres dikarenakan respon emosional yang lebih tinggi ketika menghadapi sebuah stresor sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengatur emosi.

Penghasilan orang tua merupakan faktor prediktor kecemasan lain pada penelitian ini. Hal ini serupa dengan penelitian Shao *et al.* (2020) dan Tran *et al.* (2018) dimana masalah finansial pada mahasiswa dapat menjadi prediktor kecemasan dan meningkatkan kecemasan pada mahasiswa. Menurut Tran *et al.* (2018) orang tua bertanggung jawab pada kestabilan keuangan keluarga khususnya dengan anak seorang mahasiswa. Orang tua dan anak-anaknya harus mampu menjalin hubungan sosial dengan hasil percaya, bijak, dan memberikan dukungan sosial terkait masalah keuangan.

KESIMPULAN

Hasil Uji Spearman menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan stres, kecemasan, dan kelelahan psikologi. Melalui hasil Uji Regresi Logistik Berganda dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial menjadi faktor prediktor paling dominan pada stres, kecemasan, dan kelelahan psikologis pada mahasiswa keperawatan di era pandemi COVID-19.

SARAN

Hasil ini dapat menjadi bahan dasar untuk pengembangan intervensi keperawatan jiwa berbasis dukungan sosial untuk mengatasi masalah stres, kecemasan, dan kelelahan psikologis pada mahasiswa keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyoubi, A., Halstead, E. J., Zambelli, Z., & Dimitriou, D. (2021). The impact of the covid-19 pandemic on students' mental health and sleep in Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph18179344>
- Bukhari, S. R., & Afzal, F. (2019). Perceived Social Support predicts Psychological Problems among University Students. *The International Journal of Indian Psychology*, 4(2), 18–27.
- Dong, L., & Bouey, J. (2020). Public Mental Health Crisis during COVID-19 Pandemic, China. *Emerging Infectious Diseases*, 26(7), 1616–1618. <https://doi.org/10.3201/eid2607.202407>
- García-León, M. Á., Pérez-Mármol, J. M., Gonzalez-Pérez, R., García-Ríos, M. del C., & Peralta-Ramírez, M. I. (2019). Relationship between resilience and stress: Perceived stress, stressful life events, HPA axis response during a stressful task and hair cortisol. *Physiology and Behavior*, 202(January), 87–93. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2019.02.001>
- Giacalone, A., Rocco, G., & Ruberti, E. (2020). Physical Health and Psychosocial Considerations During the Coronavirus Disease 2019 Outbreak. *Ann Oncol*, January, 19–21.
- Islam, S., Akter, R., Sikder, T., & Griffiths, M. D. (2020). Prevalence and Factors Associated with Depression and Anxiety Among First-Year University Students in Bangladesh: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1(14). <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11469-020-00242-y>
- Kemendes RI. (2018a). Hasil Utama Riskesdas 2018. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Kemendes RI. (2018b). Hasil Utama RISKESDAS 2018 Kementerian Provinsi Jawa Tengah. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Kemendikham. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa (Law of the Republic of Indonesia No 18 Year 2014 on Mental Health)*. 185. <http://ditjenpp.kemendikham.go.id/arsip/ln/2014/uu18-2014bt.pdf>
- Kizhakkeveetil, A., Vosko, A. M., Brash, M., & Philips, M. A. (2017). Perceived stress and fatigue among students in a doctor of chiropractic training program. *Journal of Chiropractic Education*, 31(1), 8–13. <https://doi.org/10.7899/JCE-15-27>
- Kurniawan, E. A. P. B., & Ngapiyem, R. (2020). Screening Gangguan Mental Emosional: Depresi, Ansietas, Stres Menuju Sehat Jiwa Pada Mahasiswa Keperawatan Semester I Di Salah Satu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta 2020. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.35913/jk.v7i2.165>
- Lilleholt, L., Zettler, I., Betsch, C., & Böhm, R. (2020). Pandemic fatigue: Measurement, correlates, and consequences. *PsyArXiv Preprints*, December, 1–36. <https://doi.org/10.31234/osf.io/2xvbr>
-

- Oducado, R. M. F., Fajardo, M. T. R., Parreño-Lachica, G. M., Maniago, J. D., Villanueva, P. M. B., Dequilla, M. A. C. V., Montaña, H. C., & Robite, E. E. (2021). Predictors of Videoconference Fatigue: Results from Undergraduate Nursing Students in the Philippines1. *Asian Journal for Public Opinion Research*, 9(4), 310–330. <https://doi.org/10.15206/ajpor.2021.9.4.310>
- Santoso, A., Ardi, W. R., Prasetya, R. L., Dwidiyanti, M., Wijayanti, D. Y., Mu'in, M., Ulliya, S., Handayani, F., Sulisno, M., Ni'mah, M., & Aisah, N. A. (2020). Tingkat Depresi Mahasiswa Keperawatan di Tengah Wabah COVID-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.1-8>
- Sari, M. K. (2020). Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah Covid 19 Dan Perkuliahan Daring Di Stikes Karya Husada Kediri. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.53599/jip.v2i1.36>
- Shao, R., He, P., Ling, B., Tan, L., Xu, L., Hou, Y., Kong, L., & Yang, Y. (2020). Prevalence of depression and anxiety and correlations between depression, anxiety, family functioning, social support and coping styles among Chinese medical students. *BMC Psychology*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s40359-020-00402-8>
- Terlizzi, E. P., & Villarroel, M. A. (2020). Symptoms of Generalized Anxiety Disorder Among Adults: United States, 2019. *NCHS Data Brief*, 378, 1–8.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Edisi 1)*. DPP PPNI.
- Tran, A. G. T. T., Lam, C. K., & Legg, E. (2018). Financial Stress, Social Supports, Gender, and Anxiety During College: A Stress-Buffering Perspective ψ . *Counseling Psychologist*, 46(7), 846–869. <https://doi.org/10.1177/0011000018806687>
- Twenge, J. M., & Joiner, T. E. (2020). U.S. Census Bureau-assessed prevalence of anxiety and depressive symptoms in 2019 and during the 2020 COVID-19 pandemic. *Depression and Anxiety*, 37(10), 954–956. <https://doi.org/10.1002/da.23077>
- Viora, E. (2018). Kesehatan Jiwa Remaja. *Temu Media HKJS 2018*. [https://www.pdiskji.org/download.php?file=temu media -hkjs-2018-indonesia version-converted.pdf](https://www.pdiskji.org/download.php?file=temu%20media%20hkjs-2018-indonesia%20version-converted.pdf)
- World Health Organization. (2017). *Depression and Other Mental Disorders: Global Health Estimates*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/254610/WHO-MSD-MER-2017.2-eng.pdf>
- World Health Organization. (2020). Pandemic fatigue: reinvigorating the public to prevent COVID-19: Policy framework for supporting pandemic prevention and management: revised version November 2020 (License: CC BY-NC-SA 3.0 IGO). *Regional Office for Europe, November*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/337574>
- Wu, M., Zhao, H., & Guo, Y. (2020). Analysis of college students' psychological anxiety and its causes under COVID-19. *15th International Conference on Computer Science and Education, ICCSE 2020, Iccse*, 107–111. <https://doi.org/10.1109/ICCSE49874.2020.9201689>
- Ye, Z., Yang, X., Zeng, C., Wang, Y., Shen, Z., Li, X., & Lin, D. (2020). Resilience, Social Support, and Coping as Mediators between COVID-19-related Stressful Experiences and Acute Stress Disorder among College Students in China. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 12(4), 1074–1094. <https://doi.org/10.1111/aphw.12211>
-